

Penguatan Karakter Kedisiplinan Melalui Budaya Sekolah Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Godean

Iqbal Hasyim¹, Mahmuda Maarif¹, Alfian Cahya Pradana²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Muhammadiyah 2 Godean

Key Words:

Disiplin, Karakter Siswa, Implementasi Kedisiplinan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter kedisiplinan siswa dan penerapan karakter kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Godean. Dalam proses kedisiplinan penulis bisa fokus sejauh mana karakter disiplin dilakukan siswa dan penguatan karakter yang dilakukan sekolah. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas VII dalam pengkondisian dari awal masuk sekolah sampai mengikuti jam pelajaran sudah disiplin. Akan tetapi masih ada terdapat siswa yang masih kurang kedisiplinan namun bisa dikondisikan.

How to Cite: Hasyim. (2023). Penguatan Karakter Kedisiplinan Melalui Budaya Sekolah Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Godean. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang penguatan pendidikan karakter Sangat penting untuk dilakukan karena banyaknya permasalahan krisis moral yang terjadi pada anak, remaja, dan orang tua. Oleh sebab itu, penguatan karakter harus diterapkan sedini mungkin kepada anak-anak yang dapat dimulai meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Disiplin menjadi pokok yang perlu dikembangkan untuk anak-anak sehingga nilai karakter disiplin supaya nanti tidak terjadinya penyimpangan perilaku yang melanggar norma disiplin (Kusumadewi, 2023). Hal ini, sikap disiplin adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang untuk menaati tata tertib dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan mengusahakan supaya menaati dan mematuhi tata tertib. Disiplin sebagai sarana untuk pembentukan perilaku patuh dan tertib dari berbagai ketentuan dan peraturan dalam melakukan sesuatu sehingga disiplin juga dapat berbentuk disiplin waktu dan melakukan kegiatan tugas dan taat pada peraturan serta melakukan kegiatan lainnya (Pratiwi et al, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Penanaman disiplin di sekolah dapat ditunjukkan melalui semua individu dengan penuh kesadaran dan menaati segala peraturan dan ketentuan tanpa ada paksaan. Kemudian dapat menciptakan lingkungan dan pengalaman positif bagi siswa yang diperoleh terhadap kemampuan mematuhi semua norma yang berlaku dan mengendalikan diri untuk membentuk pribadi yang matang sesuai dengan status, usia, dan lingkungan sekitarnya.

Serangkaian perilaku siswa yang membentuk karakter disiplin meliputi ketaatan, keteraturan, dan kesetiaan yang merupakan proses terbentuknya disiplin pada diri siswa. Menanamkan karakter disiplin akan lebih baik dimulai dari lingkungan keluarga karena pembentukan karakter anak sejak lahir itu ditujukan kepada orang tua untuk berperilaku disiplin

terhadap lingkungannya. Kemudian di lingkungan sekolah yaitu civitas akademik akan turut membantu dalam proses menanamkan karakter disiplin bagi siswa. Oleh karena itu, siswa akan terbiasa dan menyadari betapa pentingnya menjaga kedisiplinan pada diri mereka dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi pribadi, sekolah, agama, masyarakat, bangsa, dan negara.

Fenomena yang terjadi pada saat ini yang sedang dihadapi yaitu rendahnya disiplin moral di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, semua guru diharapkan harus berkontribusi untuk menangani perilaku menyimpang pada siswa. Dalam proses penanaman kedisiplinan pada peserta didik, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab dalam menyalurkan hal-hal baik, memberikan keteladanan, sabar dan pengertian kepada siswa. guru harus mampu membina siswa terutama disiplin diri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Godean, di sekolah tersebut menemukan permasalahan pendidikan salah satunya yaitu permasalahan karakter siswa. Pada kelas VII di sekolah tersebut masalah kedisiplinan yang ditemukan meliputi sering keluar masuk jam pelajaran atau berpindah waktu belajar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, sering terlambat masuk jam pelajaran, sering tidak menaati tata tertib sekolah, tidak hadir, dan berkonflik dengan pendidik. Perilaku siswa tersebut didasarkan oleh dirinya sendiri atau lingkungan tidak mendukung.

Terjadinya pelanggaran disiplin di sekolah menunjukkan adanya permasalahan yang serius dalam pendidikan disiplin dan karakter. Hal ini, pengetahuan karakter yang didapatkan siswa tidak memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa dapat mengetahui bahwa tindakan yang dilakukan tersebut tidak benar, namun siswa tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk membiasakan dirinya untuk tidak melakukan tindakan yang melanggar kedisiplinan.

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis ingin meneliti bagaimana penerapan pendidikan karakter kedisiplinan melalui budaya sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Godean. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu agar mengetahui penerapan karakter kedisiplinan dan apakah siswa kelas VII bisa meningkatkan karakter disiplin dengan baik di lingkungannya.

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh melalui sumber primer yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Pengalihan data penelitian dengan mendengarkan dan mengamati secara langsung yang terjadi dilapangan secara langsung untuk menemukan informasi yang diterima berkaitan dengan kesesuaian tema penulis sampaikan yaitu karakter disiplin kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Godean. Kemudian data yang dihasilkan dari penelitian di lapangan merupakan kata-kata dan bukan angka.

Dalam pelaksanaan penulis menggunakan sumber sekunder berupa studi literatur, jurnal, dan lain-lain sebagainya. Kemudian penulis akan menggunakan teknik analisis data guna dapat menyusun data yang valid dan sistematis dari hasil yang diterima ketika di lapangan. Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti (Ahmad Tanzeh. 2011: 168).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Muhammadiyah 2 Godean bahwa penguatan karakter kedisiplinan bagi siswa kelas VII sudah dilakukan, namun terdapat beberapa siswa yang belum maksimal

karena masih peralihan dari bangku SD ke SMP. Hal ini, kesadaran perlu ditingkatkan kepada siswa di sekolah. Budaya sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Godean sudah terlaksana dalam nilai disiplin kepada siswa yang meliputi apabila siswa datang terlambat satu atau dua kali akan diberikan peringatan sanksi serta siswa akan diberi hukuman membersihkan halaman sekolah dan menghafal surat. Kemudian terlambat sampai tiga kali maka orang tua siswa harus datang di sekolah dan melakukan bimbingan kepada siswa supaya nanti siswa akan patuh terhadap aturan yang ada di sekolah. Kemudian kegiatan disiplin rutin agar siswa dapat mengenal disiplin waktu di sekolah terdiri dari bersih lingkungan, membiasakan diri kepada siswa sholat dhuha, dhuhur, dan ashar, ketentuan model rambut harus rapi.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah kesiswaan nilai kedisiplinan siswa kelas VII sudah dilakukan ketika awal masuk persekolahan. Akan tetapi itu kembali lagi kepada siswa karena hal tersebut bisa menjadi faktor terhadap orang tua di rumah. Apabila orang tua selalu sigap kepada anaknya, maka anak tersebut akan mengenal disiplin waktu saat masuk persekolahan. Pihak sekolah sudah memberikan bimbingan agar siswa mengenal waktu sesuai dengan ketentuan sekolah. Kemudian di kelas siswa akan melihat tindakan guru saat pembelajaran hal ini akan menjadi contoh siswa nantinya. Sebab guru juga bisa menjadi faktor kedisiplinan kepada siswa kelas VII karena perkembangan kognitif di dalam dirinya.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru PPKN bahwa kedisiplinan siswa kelas VII saat pembelajaran PPKN, apabila siswa tidak datang tepat waktu di kelas maka siswa tersebut akan menunggu diluar serta guru akan memberikan tugas tambahan kepada siswa, kemudian apabila siswa tidak datang tepat waktu selama tiga kali ketika pelajaran PPKN maka guru tersebut tidak akan memberikan nilai kepada siswa. Hal ini, ketika di kelas guru akan memberikan pendidikan karakter sebelum pembelajaran. Guru selalu memberikan nasihat kepada siswa untuk menghargai seseorang yang berpendapat atau berbicara. Di kelas pelajaran PPKN guru akan memberikan apresiasi kepada siswa dalam bentuk penghargaan, ketika awalnya siswa tidak disiplin menjadi disiplin. Bentuk reward yaitu guru akan memberikan bingkisan kepada siswa. Solusi guru kepada siswa yang kurang disiplin karena hal tersebut tidak sopan dan tidak baik untuk dilakukan. Apabila siswa tidak mengalami perubahan, maka guru BK yang akan bertindak untuk memanggil orang tua agar kedisiplinan siswa bisa dapat teratasi.

Pembahasan

a. Karakter Siswa Kelas Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Godean

Kepribadian seseorang identik dengan sifat khas dan watak dalam diri manusia sehingga karakter manusia ditinjau baik buruknya dari tingkah laku. Orang yang berkarakter berarti orang berkepribadian, bertabiat, bersifat, dan berwatak yang menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak (Samrin, 2016). Melalui pendidikan karakter dapat membantu siswa untuk menjadi lebih baik yang dapat bermanfaat di lingkungan sekitar. Sekolah harus memiliki tujuan untuk membawa siswa memiliki nilai berkarakter mulia, integritas, tanggung jawab, dan disiplin. Hal ini, sangat penting agar siswa menerapkan sikap disiplin menaati ketentuan dan peraturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan temuan dilapangan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Godean. Pada disiplin waktu dari kedatangan siswa untuk masuk di sekolah dan mengikuti pelajaran yang pertama cukup bagus karena siswa datang tepat waktu. Kemudian setelah jam pertama selesai siswa dianjurkan untuk sholat dhuha berjamaah di masjid sekolah dan semuanya mengikuti sholat. Namun ketika jam pelajaran selesai, siswa kelas VII masih kurang kondusif karena apabila guru keluar masuk kelas, maka mereka akan mengikuti untuk keluar juga dan berkeliaran di luar kelas.

Disiplin waktu terkhususnya saat pergantian jam, perlu ada pembinaan kepada siswa dan pembenahan guru yang akan masuk di kelas tersebut. Hal ini, harus dilakukan untuk guru datang tepat waktu sehingga anak tidak bisa berkeliaran saat guru tersebut selesai jam pelajarannya. Sikap disiplin siswa kelas VII masih dalam transisi yaitu dari jenjang SD ke SMP, maka psikologis mereka masih harus dibina dan diarahkan agar siswa dapat beradaptasi dalam pembentukan karakter di dalam dirinya.

Peran guru akan menjadi contoh kepada siswa, sebab guru akan menjadi role model bagi siswa. Oleh karena itu, karakter anak lebih condong untuk meniru serta apa saja yang mereka lihat apakah cara menanamkan baik ataupun buruk. Perlu melakukan pembinaan seperti guru melakukan pendidikan karakter sebelum pembelajaran keilmuan dimulai dan siswa harus diberikan motivasi di dalam dirinya supaya melakukan hal-hal yang baik terkhusus kedisiplinan. Contohnya pembentukan kelompok di kelas, siswa kelas VII cenderung ingin memilih kelompok yang mereka inginkan yaitu teman dekat dan terkadang ada siswa yang belum mendapatkan kelompok karena tidak dianggap orang tersebut atau tersisihkan. Langkah ini bisa dilakukan agar semua siswa bisa dikatakan adil, bisa dilakukan mengumpulkan pendapat siswa kenapa memilih kelompok yang dia mau dan kenapa tidak mau berkelompok dengan siswa lain. Ketika pendapat semua terkumpul, maka guru akan memberikan gagasan dan arahan supaya semuanya adil dan dapat meningkatkan kedisiplinan saat berkelompok. Hal ini, guru akan menyampaikan bahwa semua anggota kelompok bisa melakukan presentasi di depan. Langkah ini guru bisa menilai kerja sama tim dan gagasan setiap siswa yang menyampaikan gagasan saat presentasi.

b. Implementasi Kedisiplinan Melalui Budaya Sekolah

Penguatan pendidikan karakter budaya sekolah dapat dilakukan kepada siswa untuk pembiasaan sebagai nilai utama keseharian lingkungan sekolah, melibatkan seluruh sekolah untuk membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah serta mengembangkan minat dan keterampilan kepada siswa di sekolah (Eni Indarwati, 2020). Budaya sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Godean tercermin dalam pendidikan karakter siswa karena terdapat penguatan karakter yang berfokus pada pembiasaan dan pembentukan kepada siswa. Budaya ini berjalan dengan baik dari hubungan antara warga di sekolah, kegiatan belajar dan mengajar, serta interaksi komunikasi dengan warga sekolah. Hal ini, di SMP Muhammadiyah 2 Godean pembiasaan yang diterapkan kepada siswa bertujuan untuk agar siswa memiliki sifat yang terpuji, jujur, tanggung jawab tugas yang akan dikerjakan, mandiri, dan disiplin.

Penerapan nilai kedisiplinan di sekolah ini harus dilakukan dengan cara pembiasaan bertujuan agar siswa memiliki karakter yang baik dalam hal kedisiplinan yang sudah diterapkan melalui kegiatan sekolah. Dengan menerapkan kedisiplinan, segala sesuatu akan terlaksana dengan baik, tepat dan teratur karena dengan menaati aturan tertentu yang telah ada dalam siswa agar menjadi kepribadian yang membentuk watak (Kusumadewi, 2023)

Nilai kedisiplinan di SMP Muhammadiyah 2 Godean sudah sesuai dengan tata tertib sekolah. Dalam kegiatan 3S yaitu senyum, sapa, salam sudah dilakukan antara warga sekolah. Hal ini, ketika siswa memasuki sekolah terdapat guru yang menjaga di depan gerbang sekolah sambil menunggu jam masuk pelajaran dimulai. Karena di SMP Muhammadiyah 2 Godean pembagian jam masuk sekolah itu terbagi hari senin sampai rabu jam masuk sekolah pukul 07.00 WIB. Kemudian hari Kamis dan Jum'at jam masuk sekolah pukul 06.30 WIB. SMP Muhammadiyah 2 Godean melakukan jam tersebut agar siswa tertib dan mengenal waktu. Hari Kamis dan Jumat itu terdapat jam ekstrakurikuler untuk siswa mengembangkan minat dan bakatnya. Oleh karena itu, sekolah menerapkan jam pulang sekolah yaitu pada pukul 16.00 WIB. Penerapan karakter kedisiplinan bertujuan agar siswa terbiasa dalam kedisiplinan ini karena untuk mengajarkan bagaimana untuk mengenal waktu. Kegiatan salam, sapa, senyum

sudah terjalin dalam lingkungan karena siswa mau masuk gerbang sekolah menyapa dan bersalaman kepada guru. Begitu pula di lingkungan saling menyapa antar warga sekolah.

Pembelajaran PPKN di SMP Muhammadiyah 2 Godean sudah terarah karena guru mendisiplinkan siswa dengan menerapkan norma-norma dengan melalui pendidikan karakter dengan bersikap baik, etika, dan berpikir kritis seperti ketika guru datang siswa akan duduk di tempat masing-masing, sudah memakai pakaian yang rapih sesuai dengan ketentuan sekolah, menghargai setiap pendapat orang lain, dan berdoa sebelum pelajaran.

Sanksi siswa terlambat masuk sekolah biasanya guru itu berbeda cara menghukum siswa. Akan tetapi, hukumannya sering dilakukan dengan membersihkan halaman sekolah dan menghafal surat-surat pendek. Hal ini, melalui pendidikan karakter kepada siswa dilakukan dengan cara yang baik serta tidak memberatkan siswa terhadap tindakan hukuman tersebut. Dengan membersihkan sekolah siswa akan ditanamkan budaya malu sebab siswa akan intropeksi kepada dirinya untuk datang ke sekolah lebih awal. Begitu pula dengan menghafal surat pendek dengan meningkatkan nilai religius kepada siswa bertujuan untuk siswa akan mengingat bahwa tindakan yang siswa lakukan salah karena di dalam dirinya akan tekad untuk belajar.

Kedisiplinan siswa tidak lepas dari pelanggaran. Sebab tidak semua siswa mau menaati aturan yang ada. Jadi pelanggaran masih saja terjadi yang dilakukan siswa di sekolahan seperti terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, bolos sekolah, dan lain sebagainya. Dengan adanya pembinaan terus menerus dari pihak sekolah, diharapkan siswa tidak melakukan pelanggaran lagi. Sanksi yang tegas bagi siswa yang melanggar peraturan dapat mengubah sikap siswa dan menjadikannya lebih disiplin. Hal ini terbukti dilapangan bahwa ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sedikit demi sedikit semakin berkurang karena siswa bisa mengetahui yang dilakukan siswa tersebut salah dan tidak akan mengulangi pelanggaran tersebut dan menaati peraturan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian tentang penguatan karakter kedisiplinan melalui budaya sekolah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Godean yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka akan memberikan kesimpulannya. Pendidikan karakter kedisiplinan di SMP Muhammadiyah 2 Godean melalui budaya sekolah yang diterapkan yaitu baik, karena proses pembiasaan kepada siswa kelas VII dengan melakukan kegiatan pendidikan karakter dan tata tertib yang ada di sekolahan.. Hal ini, dapat meningkatkan pengkondisian keteladanan karakter kedisiplinan, sosial, dan kepribadian siswa akan menjadi lebih baik untuk kedepannya. Karakter siswa akan berkualitas dan terbentuk oleh sekolah melalui pembinaan. Sehingga peran guru menjadi pokok penting di lingkungan sekolahan untuk menerapkan nilai-nilai dan mengajarkan lebih baik kepada siswa.

Hambatan untuk kedisiplinan siswa kelas VII terdapat peran orang tua dirumah sehingga apabila orang tua sudah mengajarkan mengenal waktu kepada anak-anak, maka anak akan meniru karakter yang ada di lingkungannya. Terlebih lagi di sekolah, peran guru harus bisa mengontrol siswa dengan selalu memberikan motivasi dan pendidikan karakter kepada siswa. Walaupun karakter tidak bisa dikembangkan secara cepat, namun tahap demi tahap akan mendapatkan hasil kepada siswa yang melanggar kedisiplinan. Dengan mengembangkan budaya sekolah dapat memfasilitasi siswa terhadap penanaman karakter agar tujuan pendidikan tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada tuhan yang maha esa atas berkat dan rahmatnya telah menyelesaikan artikel. Penulisan artikel untuk memenuhi tugas akhir dari hasil selama 1 bulan

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Muhammadiyah 2 Godean. Dalam penulisan ini saya banyak menerima saran dan masukan dan terima kasih kepada :

1. Bapak Mahmuda Maarif, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang sudah membimbing dalam penulisan artikel.
2. Bapak Wakhid Effendi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Godean.
3. Bapak Alfian Cahya Pradana, S.Pd selaku guru pamong mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Muhammadiyah 2 Godean.
4. Terima kasih kepada Guru dan Staff SMP Muhammadiyah 2 Godean yang telah membantu untuk melakukan penelitian.
5. Seluruh Peserta Didik kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Godean yang telah ikut membantu dalam proses melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Azhar, M. H., Sulistiani, I. R., & Zakaria, Z. (2020). Kedisiplinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Belajar Di SMP Islam Darussa'adah Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(8), 72-83.
- Eki, M. (2018). Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Dalam Rangka Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Di Smpn 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 6(2), 1-15.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9.
- Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui budaya sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 163-174.
- Kusumadewi, N. T. (2023). Kegiatan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 3 Leksono untuk Menerapkan Pendidikan Karakter. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 202-207.
- Ladamay, O. M. A. (2017). Implementasi Karakter Disiplin pada Siswa di SMP Muhammadiyah I Gresik. *Tamaddun*, 18(2), 1-21.
- Pitriani, P., Hendriana, H., & Supriatna, E. (2020). Gambaran Tingkat Kesadaran Kedisiplinan Siswa Smp Negeri 4 Cipeundeuy. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(3), 116-122.
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62-70.
- Samrin, S. (2016). Pendidikan karakter (Sebuah pendekatan nilai). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 120-143.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7-12.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional..
- Utami, S. W. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63-66.